

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**OPINI RESIMEN MAHASISWA SATUAN 043/
INDRA SAKTI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TERHADAP TAYANGAN GARUDA NET TV**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MUHAMMAD FIRDAUS

NPM : 159110010
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad Firdaus
NPM : 159110010
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/Indra Sakti
Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net Tv

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam Skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 02 Juli 2021

Menyetujui,



Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Pembimbing

Dr. Muhd. AR. Imam Riauxan, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

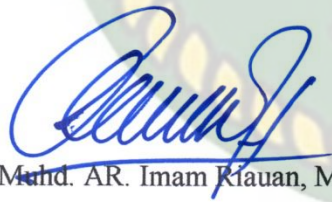
Nama : Muhammad Firdaus
NPM : 159110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/ Tanggal Seminar : Rabu, 14 Juli 2021
Judul Skripsi : Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/Indra Sakti
Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda
Net Tv

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 27 Juli 2021

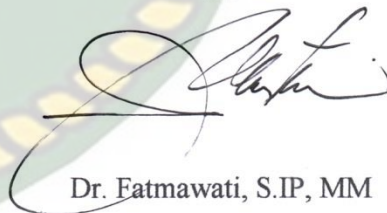
Tim Seminar

Ketua



Dr. Mhd. AR. Imam Riau, M. I.Kom

Anggota



Dr. Fatmawati, S.IP, MM

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I.Kom

Anggota



Dr. Dafrizal, S.Pd, M.Soc, Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor 0959/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 07 Juli 2021, maka dihadapan penguji pada hari ini **Rabu tanggal 14 Juli 2021 Jam : 09.00 – 10.00 WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Muhammad Firdaus**
NPM : 159110010
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Proposal : “Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net Tv.”
Nilai Ujian : Angka : “80” Huruf : “A-“
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~
Tim Penguji :

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Anggota	2. 
3.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Anggota	3. 

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Dekan




Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom
NPK : 150802514

**OPINI RESIMEN MAHASISWA SATUAN 043/INDRA SAKTI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP TAYANGAN GARUDA
NET TV**

Yang diajukan Oleh :

MUHAMMAD FIRDAUS

159110010

Pada Tanggal :

27 Juli 2021

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

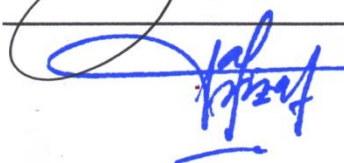
Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom



Dr. Fatmawati, S.IP, MM



Dr. Dafrizal, S.Pd, M.Soc, Sc



SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Firdaus
NPM : 159110010
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/Indra Sakti
Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net Tv

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian yang saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 02 Juli 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Firdaus

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Saya persembahkan sujud dan syukur yang mendalam kepadamu Allah SWT. Dengan kuasa dan kebesaranMu engkau telah menganugrahkan kedamaian kedalam jiwa-jiwa yang senantiasa resah dan gelisah.

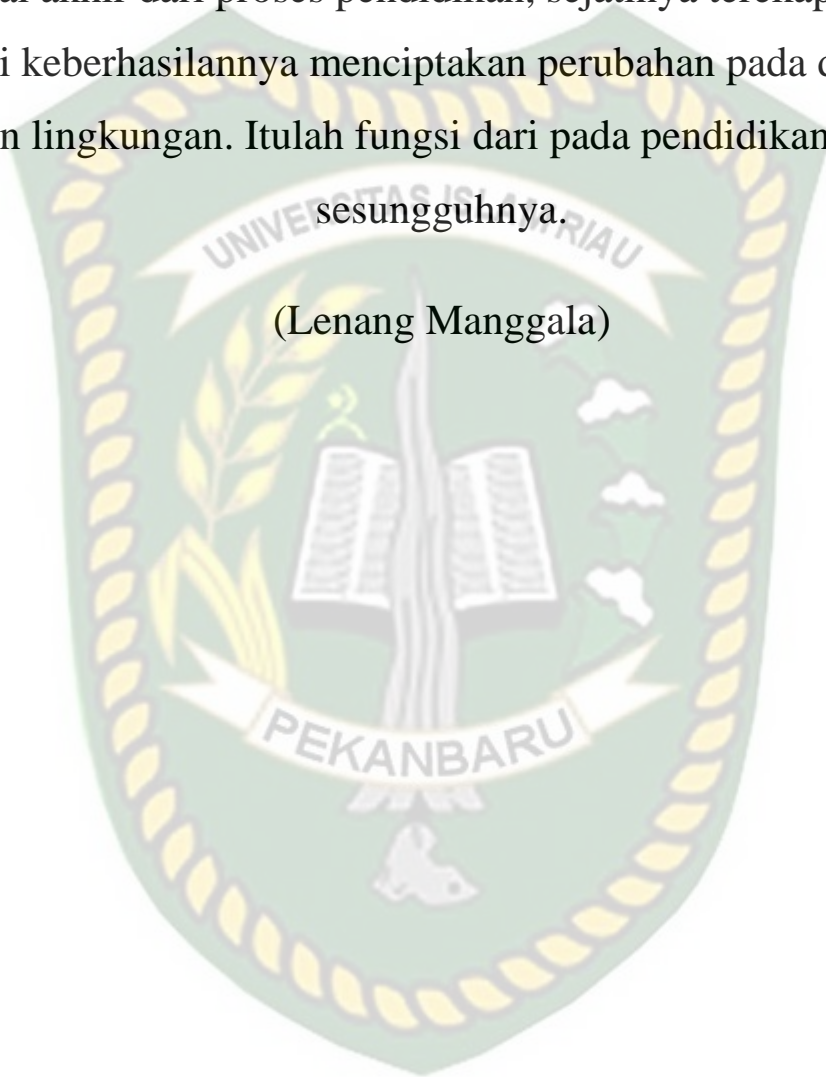
Karya ilmiah ini yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini saya persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasih saya kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan saya sampai saat ini.

Teruntuk keluarga saya tercinta Ayahanda Bastiar dan Ibunda Siti Rohani yang selalu mengiringiku dengan do'a dan nasehat serta selalu memberikan semangat dan dorongan moril dan materil. Juga untuk kakak saya Agustina, S. Pd.i dan abang ipar saya Muhammad Amin serta adik saya Atika Ratna Sari yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dikala saya membutuhkan bantuan. Terimakasih atas seluruh limpah kasih sayang yang tidak terbatas yang telah mereka curahkan kepada saya, semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka, Amin.

MOTTO

Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi dari pada pendidikan yang sesungguhnya.

(Lenang Manggala)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T karena atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV”**.

Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan alam Baginda Nabi Muhammad S.A.W dengan mengucapkan Allahumma sholli'ala tsayyidina Muhammad wa'ala ali tsayyidina Muhammad, Assalamu'alaika Ya Rasulallah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

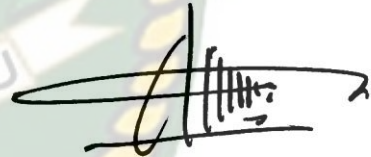
2. Bapak Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan membagikan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Abdul Azis, M, Si (almarhum) selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah mendidik dan mengarahkan serta memberikan dorongan serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Staf, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan segala urusan administrasi mengenai keperluan penulis yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau yang telah membantu dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung serta respon yang sangat baik.
7. Kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda dan Ibunda terkasih yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau

8. Keluarga besar mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang selama ini menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Riau.

Penulis bermohon dan berdo'a kepada yang maha kuasa semoga jasa baik mereka semua di balas dengan rahmat dan pahala yang setimpal serta mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Akhir kata penulis berharap kepada seluruh pihak yang bersangkutan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca yang budiman. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Juli 2021
Penulis,



Muhammad Firdaus

DAFTAR ISI

Halaman

<i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xiii
Abstract	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	9
1. Definisi Komunikasi	9
2. Konsep Opini.....	11
3. Resimen Mahasiswa (Menwa)	21
4. Tentara Negara Indonesia (TNI)	22
5. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa	23
B. Defenisi Operasional	27
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Cognition (Pengertian atau Penalaran).....	47
2. <i>Affect</i> (Perasaan atau Emosi).....	51
3. <i>Behavior</i> (Perilaku).....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	59
1. Cognition (Pengertian atau Penalaran).....	61
2. <i>Affect</i> (Perasaan atau Emosi).....	63
3. <i>Behavior</i> (Perilaku).....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

Daftar Pustaka

Lampiran

Biografi Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 : Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 : Struktur Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Wawancara Penelitian Tentang Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV
2. Foto Dokumentasi Struktur Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau
3. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Abdul Hakim selaku Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau
4. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Benyamin Putra PS selaku Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau
5. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Thomas Al Farabi selaku Kasi VI Bintal Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau
6. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Rivaldo Saputra selaku Komandan Kompi Markas Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau
7. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Muhammad Naufal Marwan selaku Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau

8. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
9. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
10. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
11. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
12. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
13. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
14. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV
15. Foto Dokumentasi Cuplikan Tayangan GARUDA Net TV



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

OPINI RESIMEN MAHASISWA SATUAN 043/ INDRA SAKTI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP TAYANGAN GARUDA NET TV

MUHAMMAD FIRDAUS

(159110010)

Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Salah satu siaran televisi yang aktif saat ini adalah Net TV, dan salah satu tayangan yang menjadi program siaran adalah bertajuk Garuda. Tayangan Garuda merupakan sebuah program news magazine yang menampilkan sisi kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa pada negara dan Tentara Negara Indonesia. Tayangan Garuda tentunya ditonton oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Data ini dikumpulkan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa hasil penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Resimen Mahasiswa terhadap tayangan Garuda yaitu dapat memberikan motivasi yang baik untuk pemirsa yang menontonnya, seperti sikap disiplin, pantang menyerah, dan semangat yang tinggi dalam mengemban tugas yang diberikan oleh negara adalah sikap yang patut di contoh dan di teladani.

Kata Kunci : Opini, Resimen Mahasiswa, Tayangan Garuda, Net TV.

Abstract

OPINI RESIMEN MAHASISWA SATUAN 043/ INDRA SAKTI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP TAYANGAN GARUDA NET TV

MUHAMMAD FIRDAUS

(159110010)

Opinions are the average opinions of individuals in society as a result of indirect discussions conducted to solve social problems, especially those made by the mass media. One of the television broadcasts that is currently active is Net TV, and one of the shows that is a broadcast program is entitled Garuda. The Garuda broadcast is a news magazine program that displays the sides of pride, love and spirit of devotion to the nation's children and the Indonesian army. Of course, Garuda shows can be watched by all people in Indonesia, including students. This study aims to determine the Opinion of Unit 043 / Indra Sakti Student Regiment of Riau Islamic University on Garuda Net TV. This research uses qualitative methods with descriptive presentation. This data is collected by observation, interviews, and documentation. To analyze the results of this study using purposive sampling technique. The results of this study indicate that the Student Regiment Opinion on Garuda shows is provides good motivation for viewers who watch it, such as discipline, never giving up, and high enthusiasm in carrying out tasks given by the state are attitudes that should be exemplified and exemplary.

Keywords : *Opinion, Student Regiment, Garuda Impressions, Net TV.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di dunia mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk komunikasi. Semakin berkembangnya dunia maka semakin berkembang pula teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya perkembangan komunikasi ini maka masyarakat menjadi lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia melalui media massa. Sebagai medium sekaligus pesan dalam proses komunikasi massa, media massa memiliki peran yang sangat besar, salah satunya yakni menayangkan suatu peristiwa yang menyangkut kehidupan khalayak baik itu seputar perekonomian, sosial, budaya, politik, nasional maupun internasional.

Komunikasi merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dalam program sosialisasi yang memerlukan dukungan komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang akhirnya akan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan dan selanjutnya akan dapat menghasilkan *feedback* atau reaksi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, disamping ingin mengetahui tentang dirinya dan juga ingin mengetahui apa yang terjadi pada lingkungannya, rasa ingin tahu memaksa manusia memerlukan sebuah informasi.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Estabrook, 1997:24). Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan.

Informasi dianggap sebagai kebutuhan pokok layaknya sandang, pangan, papan, dan komoditas penting lainnya dalam kehidupan sosial, budaya, serta ekonomi. Karena melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya manfaat informasi ini secara tidak langsung telah melahirkan masyarakat informasi yang tuntutan akan hak dalam mengetahui dan mendapatkan informasi semakin besar demi peningkatan kualitas hidup mereka.

Sejalan dengan era revolusi informasi sekarang ini yang menuntut kecepatan informasi, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ikut membawa implikasi terhadap dunia media massa, salah satunya dunia penyiaran di Indonesia. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana tranmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Pasal 1 ayat 2 UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran).

Televisi telah menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi sehari-hari (kebanyakan dalam bentuk hiburan) dari populasi heterogen yang lainnya. Pola berulang dari pesan-pesan dan kesan yang diproduksi massal dari televisi membentuk arus utama dari lingkungan simbolis umum.

Televisi secara esensial dan fundamental berbeda dari bentuk media massa lainnya. Televisi terdapat hampir di setiap rumah tangga. Televisi tidak menuntut

melek huruf seperti pada media surat kabar, majalah dan buku. Televisi bebas biaya, sekaligus menarik karena kombinasi gambar dan suara.

Opini seseorang akibat televisi memunculkan sikap dan opini yang spesifik tentang fakta kehidupan. Karena kebanyakan stasiun televisi mempunyai target khalayak sama, dan bergantung pada bentuk pengulangan program acara dan cerita (drama).

Fungsi utama televisi adalah untuk medium sosialisasi dan enkulturasi melalui isi tayangannya (berita, drama, iklan) sehingga pemahaman akan televisi bisa menjadi sebuah pandangan ritual (ritual *viewer*/berbagi pengalaman) daripada hanya sebagai medium transmisi (*transmissional view*).

Observasi, pengukuran, dan kontribusi televisi kepada budaya relatif kecil, namun demikian dampaknya signifikan. Menurut teori ini televisi menjadi alat media utama dimana *audience* belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya, sehingga opini apa yang terbangun di benak *audience* tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi.

Berbagai macam channel atau siaran televisi di Indonesia, salah satunya adalah Net TV. Net TV hadir dengan motto “Net Televisi Masa Kini. Net TV hadir dengan tujuan untuk menginspirasi masyarakat Indonesia khususnya anak muda melalui program-program unggulannya. Net TV merupakan salah satu siaran nasional di Indonesia yang menayangkan beragam acara dengan tampilan yang berbeda dan tema yang berbeda seperti talkshow, berita, music, dan tayangan bertajuk nasional.

Pada tahun 2016 lalu tepatnya tanggal 10 Desember 2016, NET kembali menghadirkan program baru dengan tema nasionalis bertajuk Garuda. Lewat program terbarunya ini, NET mengajak penonton untuk mengenal lebih dekat sisi lain dari para prajurit TNI.

Mungkin bagi sebagian masyarakat awam, sosok prajurit TNI dengan postur tubuh tinggi dan kekar cukup menyeramkan. Namun jauh dari itu, setiap prajurit TNI tentunya memiliki sisi humanis, sama seperti pada manusia umumnya. Oleh sebab itu hal tersebut yang coba dihadirkan oleh NET lewat program Garuda.

Tidak hanya memperkenalkan lebih dekat sisi humanis dari para prajurit TNI. Lewat program Garuda, NET juga mengajak para penonton melihat suasana latihan yang setiap hari dilakukan oleh para prajurit TNI, mulai dari prajurit Angkatan Darat (TNI AD), Angkatan Laut (TNI AL) dan Angkatan Udara (TNI AU). Tayangan Garuda Net TV tayang setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB hanya di NET TV Televisi Masa Kini.

Garuda merupakan sebuah program news magazine yang menampilkan sisi kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa pada negara dan tentara negara Indonesia.

Sebuah tayangan program baru dengan tema nasionalis bertajuk “Garuda”. Lewat program terbarunya ini, NET ingin mengajak penonton untuk mengenal lebih dekat sisi lain dari para prajurit TNI.

Tayangan “Garuda” yang mengemas TNI dengan pengambilan gambar yang mengikuti zaman, pengemasan pesan yang menunjukkan sisi-sisi jika

menjadi seorang taruna/siswa/prajurit TNI yang dikemas ringkas sehingga mudah dipahami. Keseruan yang dihadirkan dengan alutsista yang dimiliki menjadi daya tarik program ini untuk memotivasi penikmatnya khususnya generasi muda yang akan menjadi generasi penerus perjuangan TNI kelak.

Tentara Negara Indonesia (disingkat TNI) adalah nama sebuah Angkatan perang dari negara Indonesia. Pada awal dibentuk bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) kemudian berganti nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan kemudian diubah lagi namanya menjadi Tentara Negara Indonesia (TNI) hingga saat ini.

TNI terdiri dari tiga Angkatan bersenjata, yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara. TNI dipimpin oleh seorang panglima TNI, sedangkan masing-masing Angkatan di pimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan. Panglima TNI saat adalah Marsekal TNI Hadi Tjahjanto.

Tayangan Garuda yang mengemas TNI ini tentunya ditonton oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa. Dalam dunia perkuliahan, berbagai macam organisasi salah satunya adalah Resimen Mahasiswa.

Resimen Mahasiswa (disingkat Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata).

Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Menwa

bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di kampus tersebut.

Anggota Menwa di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa / mahasiswi di unit kegiatan mahasiswa (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung dibawah rektorat, salah satunya adalah Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru.

Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terdiri dari 21 orang jajaran staf pada struktural Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau. Dilatih langsung oleh TNI dan Polri. Adapun anggota Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau berjumlah 37 orang.

Jika dilihat atau ditonton secara sekali pandang, tayangan Garuda Net TV selalu menampilkan bagaimana kinerja tugas dan fungsi TNI sebagai pasukan siap tempur guna menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Latihan demi latihan terus dijalankan dan dikembangkan guna memaksimalkan sumber daya manusia TNI yang professional.

Namun demikian, terdapat juga beberapa kekurangan dalam tayangan Garuda Net TV yakni seperti Alutsista TNI belum seluruhnya ditampilkan atau tidak up to date. Kemudian pembaruan alat utama system pertahanan TNI Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara lain. Serta adanya unsur setting-an dalam penayangan Garuda Net TV.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV?
2. Adanya kebutuhan akan informasi oleh mahasiswa, baik itu informasi berupa berita maupun hiburan.
3. Apakah informasi pada media televisi dapat mempengaruhi dan menimbulkan pro dan kontra?
4. Apa saja opini yang berkembang di kalangan mahasiswa mulai dari kognitif, afektif, dan behavior?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam tayangan Garuda Net TV?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV ?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV.

2. Manfaat Penelitian

- a. **Manfaat Teoritis:** Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai teori opini yang diterima dibangku kuliah dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV.
- b. **Manfaat Praktis:** Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia dan kalangan mahasiswa khususnya Resimen Mahasiswa dalam melihat dan menilai tayangan-tayangan yang ada di televisi, khususnya pada tayangan Garuda di Net TV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Defenisi Komunikasi

Menurut Laswell (dalam Cangara, 2006:119) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan sosial manusia dimuka bumi oleh karena itu komunikasi bisa kita anggap sebagai kebutuhan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum komunikasi verbal maupun non verbal ataupun secara langsung dan tidak langsung (menggunakan media). Sebuah komunikasi bisa terjadi jika dipengaruhi 5 unsurnya yaitu, adanya sumber informasi, komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan efek yang ditimbulkan. Pesan-pesan yang disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi sendiri memiliki bermacam-macam jenis komunikasi, berikut adalah jenis-jenis komunikasi menurut Ibid (dalam Mulyana, 2007:64) yaitu:

a. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi dengan diri sendiri baik kita sadari maupun tidak.

b. Komunikasi Antar pribadi

Komunikasi secara tatap muka komunikasi ini melibatkan dua individu atau lebih.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi ini merujuk pada sekumpulan orang-orang atau kelompok kecil yang dimana individu-individu didalamnya mempunyai pikiran yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan sejumlah khalayak ramai dengan media tatap langsung.

e. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang bersifat tertunda responnya, karena komunikasi ini menggunakan media sebagai jembatan antara si komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan.

f. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi yaitu proses atau alur komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi.

Komunikasi juga memiliki komponen-komponen yaitu komunikator pesan, medium, khalayak dan efek. Pendapat Lasswel dikritik oleh Gerhard Maletzke dalam karyanya *Evaluation of change Trough Communication* menyatakan bahwa mengabaikan faktor penting tujuan komunikasi itu dinyatakan secara jelas-jelas sebelum komunikasi itu dilancarkan. Tujuan komunikasi itu ada tiga yang terdiri dari :

- a. *To secure anduerstanding* yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.

- b. *To establish acceptance* yaitu tidak bisa dipungkiri, kenyataan yang terbukti dalam hal ini komunikator memastikan komunikasi menerima pesan.
- c. *To motivate action*, menyebabkan dorongan atau menyebabkan tindakan.

2. Konsep Opini

Menurut Nimmo dalam Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek (2000:3) opini publik digambarkan sebagai proses menggabungkan pikiran, perasaan dan usul yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi terhadap pilihan kebijakan yang dibuat oleh pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas tercapainya ketertiban sosial dalam situasi yang mengandung konflik dan perselisihan pendapat.

Arifin dalam Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia (2011:193) menyatakan bahwa opini publik adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Oleh karena itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (pers, film, radio dan televisi).

Opini publik memiliki tiga unsur (Arifin, 2011:195) yaitu pertama, ada isu (peristiwa atau kata-kata) yang aktual, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan melalui media massa. Kedua, ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut, sampai menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka. Ketiga, pendapat mereka diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerik.

Menurut Blumer dalam Arifin (2011:195) Opini publik tidak berarti harus merupakan pendapat bulat dari semua orang (*everyone*), melainkan hanya pendapat sejumlah orang (*number of persons*). Tidak mutlak merupakan pendapat mayoritas, tetapi juga pendapat minoritas. Bahkan hanya pendapat seseorang dalam arti *ruling elit* atau *influential minority*.

Definisi opini publik oleh Leonard W Doob dalam Ollie, (2007:26) dipaparkan sebagai sikap individu-individu yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang sama mengenai sebuah persoalan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh William Albig yang dikutip oleh Sastropetro (1990:52), opini publik merupakan suatu jumlah dari individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik.

Sedangkan Walter Lippmann dalam Opini Umum secara spesifik menggambarkan opini publik sebagai Opini Umum dengan huruf besar yaitu gambar-gambar yang digerakkan oleh sekelompok orang atau oleh pribadi yang bertindak atas nama kelompok. Di mana gambaran-gambaran dunia di luar diri kita itu berhubungan dengan tingkah laku sesama, sejauh tingkat laku mereka itu menyangkut diri kita, tergantung pada kita, atau menarik perhatian kita, disebut sebagai urusan masyarakat umum (Lippmann, 1998:26).

Opini menurut Cutlip dan Center dalam Sastropetro (1990:41) adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Karena telah dikemukakan, bahwa

opini merupakan ekspresi dari sikap, maka sebaiknya dipahami pula apa yang dimaksud dengan sikap atau attitude. Suatu sikap atau attitude, menurut Cutlip dan Center, adalah kecenderungan untuk memberikan respons terhadap suatu masalah atau suatu situasi tertentu. Istilah sikap atau *attitude* dan opini atau *opinion* tidak jarang dipergunakan secara bergantian dan santai, sehingga menimbulkan kebingungan.

Sesungguhnya bagi masing-masing istilah, yaitu sikap dan opini, terdapat pengertian-pengertian yang berbeda. Walaupun demikian, di antara kedua istilah itu terdapat suatu interaksi yang kontinu. Sikap masih ada di dalam diri seseorang, sedangkan ekspresi merupakan pernyataan keluar dari diri seseorang atau yang diistilahkan dengan *in wardly-held attitudes* dan *outwardy expressed opinion* (Sastropetro, 1990:42).

Opini terhadap suatu isu memiliki kecenderungan. Kecenderungan dalam opini tersebut terdiri dari mendukung terhadap isu (*favourable*), netral dan tidak mendukung terhadap isu (*unfavourable*) (Kriyantono, 2008:245).

Pembahasan mengenai opini publik pasti tidak bisa lepas dari isu. Isu menurut definisi dari Coombs dalam bukunya *Ongoing Crisis Communication* (2007:23) merupakan salah satu jenis dari masalah yang dapat mempengaruhi organisasi. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif yang diterima oleh organisasi. Isu-isu yang berkembang di sekitar organisasi disebabkan oleh perubahan yang terjadi di dalam eksternal dan internal organisasi. Perubahan eksternal misalnya terkait dengan pemerintah (perubahan politik dan ekonomi). Sedangkan, aspek internal misalnya perubahan kebijakan manajemen yang berpengaruh terhadap

karyawan. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan perbedaan persepsi dan 3 harapan antara organisasi dan stakeholders.

Coombs dalam *Ongoing Crisis Communication* (2007:42) selanjutnya menjelaskan bahwa perbedaan persepsi dan harapan yang dibiarkan berpotensi menimbulkan perlawanan stakeholders, salah satunya dengan menyebarkan publikasi negatif tentang organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu mempunyai daya legitimasi ketika isu tersebut menyita perhatian publik.

Menurut Sastroetro dalam *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial* (1990:49) istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk kepada pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah orang. Berbeda dengan kerumunan, publik lebih merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Interaksi terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, seperti pembicaraan-pembicaraan pribadi yang berantai, melalui desas-desus, melalui surat kabar, radio, televisi dan film. Alat-alat penghubung ini memungkinkan “publik” mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar jumlahnya. Publik dapat dimaknai sebagai sejumlah orang yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama.

Opini publik, menurut William Albiq dalam Sastroetro (1990:52) adalah suatu jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. Menurut Astrid (1989:17) dalam *Komunikasi dalam Teori dan praktek* beberapa pengertian mengenai opini publik yaitu sifat umum yang diselidiki ilmu

komunikasi merupakan bentuk kelompok (sosial) yang kolektif dan tidak permanen.

Menurut Leonard W. Doob dalam Sastropetro (1990:71), opini publik mempunyai hubungan yang erat dengan sikap manusia, yaitu sikap pribadi atau sikap kelompok. Doob selanjutnya mengatakan bahwa opini publik adalah sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompok, maka sebagian sikapnya ditentukan pengalaman dari dan dalam kelompoknya.

Dalam buku Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial (Sastropetro, 1990:41) dibahas persamaan opini antara William McDougall dengan Otto Friedman yang berpendapat antara opini publik serta sikap pribadi manusia ada hubungan yang erat; pengalaman pribadi menentukan sikap serta tergantung pada pengalaman masyarakatnya sendiri tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah.

Dalam rangka ini orang menentukan sikapnya serta membentuk opininya bila menghadapi suatu persoalan, sehingga sikap membentuk opini publik. Persamaan opini harus dinyatakan untuk dapat di nilai sebagai opini publik. Doob menyebutnya sebagai opini yang telah dinyatakan: *actual (public) opinion*. Suatu opini harus dinyatakan sebelum dapat dinilai, karena sesuatu yang belum dinyatakan dan belum disampaikan, belum mengalami proses komunikasi dan dengan demikian masih merupakan suatu proses dalam diri manusia yang bersangkutan.

Irish dan Protho dalam Olli (2007:23) menyatakan bahwa pernyataan yang mengalami proses komunikasi disebut Opinion, sedangkan bila perasaan atau pemikiran belum dinyatakan, maka ia masih merupakan attitude/sikap.

Pembahasan mengenai masalah opini publik ini merupakan hal yang sangat mendasar bagi pekerjaan seorang praktisi Public Relations. Bahkan hubungan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi manapun didunia ini tidak lepas dari munculnya opini di dalam masyarakat. Mengapa objek ini menjadi sangat penting, tentu karena sifat komunikasi yang dilakukan menyangkut manusia di dalam kedudukannya, baik sebagai individu, maupun sebagai bagian dari masyarakat secara luas.

Public Relations menjalin dan mempertahankan hubungan antara organisasi dan publiknya dengan memfasilitasi komunikasi dua arah, tetapi tidak hanya dengan komunikasi dua arah saja. Akan tetapi, komunikasi tersebut mungkin tidak begitu berdampak pada sejauh mana pihak akan setuju atau tidak setuju ketimbang pada akurasi dari persepsi terhadap pandangan orang lain.

Menurut Lippmann dalam Opini Umum (1998), persepsi kita akan mencakup estimasi kita tentang apa yang orang lain pikirkan. Persepsi tentang realitas sosial ini akan membentuk publik yang aktif dan mengkondisikan tindakan terhadap pihak lain, baik itu individu lain maupun organisasi lain.

Menurut Blumer dalam Arifin (2011:195) Opini publik tidak berarti harus merupakan pendapat bulat dari semua orang (*everyone*), melainkan hanya pendapat sejumlah orang (*number of persons*). Tidak mutlak merupakan pendapat

mayoritas, tetapi juga pendapat minoritas. Bahkan hanya pendapat seseorang dalam arti *ruling elite* atau *influential minority*.

Definisi opini publik oleh Leonard W Doob dalam Cangara (2007:26) dipaparkan sebagai sikap individu-individu yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang sama mengenai sebuah persoalan tertentu.

Menurut Cangara dalam Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi (2011:126) pendapat umum meliputi : pertama, ada isu yang diawali ketidaksepakatan yakni ada pro-kontra. Kedua, isu melahirkan dua bentuk masyarakat. Masyarakat yang peduli pada isu (memberikan pendapat) dengan masyarakat yang tidak peduli hanya diam. Ketiga, pendapat dinyatakan dalam bentuk verbal. Keempat, ada kelompok kolektivitas terlibat, namun sifatnya tidak permanen.

Dari pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa Opini adalah gabungan pendapat perseorangan mengenai suatu isu yang dapat mempengaruhi orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat mempengaruhi orang dapat mempengaruhi pendapat-pendapat tersebut. Itu berarti bahwa pendapat umum hanya bisa terbentuk kalau menjadi bahan pembicaraan umum, atau jika banyak orang penting (*elite*) mengemukakan pendapat mereka tentang suatu isu sehingga bisa menimbulkan pro atau kontra di kalangan anggota masyarakat (Cangara, 2011:127).

Menurut Hadley Cantril dalam Cangara (2011:140) beberapa prinsip pendapat umum yaitu:

1. Pendapat umum dinyatakan dalam bentuk ucapan atau sikap yang dapat diinterpretasikan.
2. Orang mudah terpengaruh sehingga mencari informasi dan mencoba menginterpretasikannya.
3. Apabila kepentingan seorang terkait di dalamnya, maka ia segan atau sama sekali tidak mau mengubah pendapatnya.
4. Pendapat umum memiliki arah (*direction*), yakni ada yang mendukung ada pula yang menentang, bahkan ada yang netral.
5. Pendapat umum berusaha mencari keseimbangan (*stability*) dengan mencoba melihat seberapa lama pendapat itu bisa bertahan.
6. Isi pesan (*content of message*). Pendapat itu dibuat menurut pengalaman sendiri atau diperoleh melalui media massa, teman atau sekedar gosip. Banyak orang yang mempunyai penilaian terhadap sesuatu tetapi tidak diungkapkan secara langsung.
7. Rasa, yakni sejauh mana seseorang merasakan atau terlibat dalam suatu isu. Disini bisa saja terjadi adanya kelompok publik tertentu merasa terlibat, sementara lainnya tidak merasakannya.

Karakteristik opini publik dapat dijabarkan meliputi hal-hal sebagai berikut (Nimmo, 2000:25):

1. Opini mempunyai isi. Opini adalah tentang sesuatu. Dengan kata lain, opini adalah respon aktif bermuatan isu tentang suatu masalah.

2. Opini publik mempunyai arah. Opini publik mengarah pada sebuah keputusan final atas opini publik tersebut. Seperti percaya-tidak percaya, mendukung tidak mendukung.
3. Intensitas. Intensitas adalah seberapa kuat dampak dari isu. Intensitas diartikan sebagai ukuran ketajaman terhadap isu seperti kuat, sedang atau lemah. Semakin kuat isu maka opini publik yang terbentuk akan semakin mengerucut pada sebuah keputusan atas isu tersebut.
4. Kontroversi. Kontroversi atau ketidaksepakatan menandai munculnya opini publik. Artinya sesuatu yang tidak disepakati seluruh rakyat.
5. Volume. Penyebaran Opini Volume penyebaran opini adalah ukuran sejauh mana penyebaran opini. Berdasarkan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung dan tak langsung meskipun mereka bukan pihak yang termasuk dalam pertikaian tersebut.
6. Persistensi. Persistensi adalah ukuran berapa lama berlangsungnya isu tersebut. Masa berlangsungnya opini publik yang menghasilkan kontroversi sering bertahan agak lama. Penyebaran opini sering berubah seperti pandangan individual tetapi opini publik bertahan. Biasanya opini publik bersifat tetap.
7. Kekhasan Isu yang khas dapat memunculkan opini publik. Setiap publik yang memiliki persoalan meminta perhatian dari media massa. Media massa harus mengetahui keinginan dari publik dan penyebaran informasi sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini, pola kecenderungan yang ada

di masyarakat merupakan hal penting. Dalam pembentukan opini mengenai suatu persoalan diawali dengan diskusi. Agar mencapai opini yang benar ataupun baik untuk pemecahan persoalan, media massa harus memperhatikan apakah minoritas dapat berbicara lain dari pada mayoritas. Media massa memastikan informasi sudah cukup benar yang dipakai sebagai landasan atau titik tolak pembentukan pendapat. Opini publik bersifat dinamis. Keberpihakannya bersifat relatif dan cenderung berpihak pada kelompok atau individu yang memiliki keterdekatan hubungan.

Tak terbatas pada pemahaman opini publik melalui definisi-definisi ahli dan karakteristik yang menandainya, opini publik juga dipahami sebagai sebuah proses yakni proses pengungkapan makna melalui kepercayaan, nilai dan pengharapan sebagai bentuk konsensus publik atas beragam persepsi individu-individu yang muncul. Dalam perjalanannya, kegiatan opini memiliki kecenderungan yang digambarkan Dan Nimmo sebagai garis tindakan (Dan Nimmo dalam Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek, 2000:3). Kecenderungan tersebut, tidak menentukan perilaku terlebih dahulu melainkan kecenderungan adalah kecenderungan akan mengalami perubahan ketika makna dari kegiatan disusun dalam pemahaman subjektif dan diaplikasikan dalam perilaku sesuai dengan pemaknaan tersebut.

Sebagai ahli komunikasi, Berelson dalam Effendy Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek melihat opini publik dari proses komunikasi lengkap dengan semua komponennya: komunikator, pesan, komunikan dan efek yang terjadi dalam

masyarakat. Dari beberapa definisi dengan berbagai pendekatan itu, secara umum definisi itu dapat disimpulkan dan dirumuskan oleh Effendy sebagai berikut: opini publik adalah efek komunikasi dalam bentuk pernyataan yang bersifat kontroversial dari sejumlah orang sebagai pengekspresian sikap terhadap masalah sosial yang menyangkut kepentingan umum. Jadi, opini publik muncul di masyarakat karena ada persoalan yang menyangkut kepentingan bersama, tetapi pendapat orang-orang yang terlihat ternyata tidak sama, ada pihak yang setuju dan ada pihak yang tidak setuju, sehingga menimbulkan pergunjingan.

Proses pembentukan opini publik diawali oleh 4 faktor penentu seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita yang berkembang. Keempat hal ini diolah kembali menjadi persepsi. Persepsi yang akan dipengaruhi oleh pendirian dapat membentuk sebuah opini. Opini yang melewati proses konsensus akan segera menjadi opini publik.

3. Resimen Mahasiswa (Menwa)

Resimen Mahasiswa (disingkat Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di kampus tersebut. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti

penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

Anggota Menwa (wira) di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa / mahasiswi di unit kegiatan mahasiswa (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung dibawah rektorat.

Semboyan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah "Widya Çastrena Dharma Siddha", berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan".

Yang dimaksudkan oleh Ilmu Pengetahuan adalah segala macam cabang keilmuan yang didapat saat menjadi mahasiswa. Hal ini dipergunakan untuk menempuh jenjang karier, dengan tidak melupakan tujuan utama melakukan pengabdian pada masyarakat.

Sedangkan Ilmu Keprajuritan adalah yang bersangkutan dengan jiwa keperwiraan, keksatriaan serta kepemimpinan, bukan sekadar keahlian dalam bertempur atau pun yang sejenis.

4. Tentara Negara Indonesia (TNI)

Tentara Negara Indonesia (disingkat TNI) adalah nama sebuah Angkatan perang dari negara Indonesia. Pada awal dibentuk bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) kemudian berganti nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan kemudian diubah lagi Namanya menjadi Tentara Negara Indonesia (TNI) hingga saat ini.

TNI terdiri dari tiga Angkatan bersenjata, yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara. TNI dipimpin oleh seorang panglima TNI, sedangkan masing-masing Angkatan di pimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan. Panglima TNI saat adalah Marsekal TNI Hadi Tjahjanto.

Markas Besar Tentara Nasional Indonesia berada di bawah koordinasi dengan Presiden RI. Perwira paling senior di Mabes TNI, Panglima TNI, adalah perwira tinggi berbintang empat dengan pangkat Jenderal, Laksamana atau Marsekal memimpin TNI di bawah Presiden. Berdasarkan Peraturan Presiden no. 10 tahun 2010 yang sudah diubah menjadi Peraturan Presiden no. 62 tahun 2016.

Jabatan tertinggi di Tentara Nasional Indonesia adalah Panglima Tentara Nasional Indonesia, yang biasanya dijabat oleh Jenderal berbintang empat. Saat ini TNI dipimpin oleh Marsekal TNI Hadi Tjahjanto yang sudah menjabat sejak 8 Desember 2017 yang dilantik langsung oleh Presiden Joko Widodo.

5. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata televisi berasal dari dua kata yaitu tele dan visi. Tele artinya jauh dan visi artinya penglihatan. Jadi secara harfiah adalah penglihatan jauh. Secara lebih jelas diartikan bahwa:

“Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar” (Departemen Pendidikan Nasional, hal.1162).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah sebuah rangkaian elektronika yang dapat memancarkan suara dan gambar bergerak. Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar. Salah satu bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia adalah komunikasi massa. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Kurt Lang dan Gladys Engel Lang mengemukakan bahwa konsep dari mass menggambarkan sebuah masyarakat yang entah bagaimana terhubung dengan komunikasi, dan tersebar dalam ruang serta terlepas antara satu dengan yang lainnya (Lang, 2008 :1).

Konsep dari mass kembali cara lama untuk menggambarkan sebuah masyarakat yang terdiri dari orang-orang entah bagaimana terhubung dengan komunikasi, yang dalam waktu bersamaan, juga tersebar dalam ruang dan pada dasarnya terlepas dari satu sama lain. Massa juga telah menjadi peyoratif untuk kritik masyarakat kapitalis modern dan budaya).

Menurut Elizabeth-Noelle Neuman, ada empat tanda pokok dari komunikasi massa, yaitu (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis; (2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi (para komunikan); (3) bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada

publik yang tidak terbatas dan anonim; (4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar (Rakhmat, 1994:189).

Pengertian komunikasi massa media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks dan pembiayaan yang besar. Karena media televisi bersifat transitory (hanya meneruskan), maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut hanya dapat didengarkan dilihat sekilas. Pesan-pesan televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dilihat dalam gambar yang bergerak (audio visual) (Kuswandi, 1996:16).

Robert K. Avery dalam bukunya "*Communication and The Media*" dan Sanford B. Wienberg dalam "*Message-A Reader in Human Communication* (1980) bahwa posisi dan peranan televisi di masyarakat terbagi dalam tiga fungsi, yaitu: (Kuswandi, 1996:53).

1. *The surveillance of the environment*, yang berarti bahwa media televisi berperan sebagai pengamat lingkungan.
2. *The correlation of part of society inresponding to the environment* yaitu media televisi mengadakan korelasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi interpretasi.

3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* yaitu media televisi berperan menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Zumrotin K. Susilo mengemukakan pendapat bahwa televisi dapat memberikan pengaruh positif pada penontonnya yaitu (1) Televisi sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi; (2) Mempercepat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) Melalui televisi mempermudah pemerintah dalam menyampaikan hasil pembangunan; (4) Mengenalkan produk-produk negara.

McLuhan (Rakhmat, 2004:219) mengatakan bahwa “media adalah pesan itu sendiri”, apa yang disampaikan media kepada masyarakat ternyata lebih dari apa yang akan diterima masyarakat itu jika mereka berkomunikasi tanpa media. Artinya, adanya materi cetak lebih penting dari kandungan maksud yang disampainya, dan keberadaan televisi lebih penting daripada apa yang ditayangkannya.

Kalau McLuhan menyatakan bahwa isi pesan tidak sepenting media itu sendiri, Steven H. Chaffee (Rakhmat, 2001:220) menyebutkan lima efek media massa dari kehadirannya sebagai benda fisik: (1) efek ekonomis, (2) efek sosial, (3) efek pada penjadwalan kegiatan, (4) efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, dan (5) efek pada perasaan orang terhadap media.

Efek ekonomi dapat dijelaskan bahwa kehadiran media massa mampu menggerakkan berbagai usaha. Efek sosial erat berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa. Efek ketiga,

penjadwalan kembali kegiatan sehari-hari, menjadi lebih signifikan terutama dengan kehadiran televisi. Kehadiran televisi dapat mengurangi waktu bermain, tidur, membaca, dan menonton film. Gejala ini disebut oleh Joyce Cramond (Rakhmat, 2001:221) sebagai “*displacement effects*” (efek alihan), pengurangan ulang kegiatan yang terjadi karena masuknya televisi; khalayak mengurangi beberapa kegiatan dan kegiatan lainnya dihentikan sama sekali karena waktunya dipakai untuk menonton televisi.

Dua efek lainnya yaitu, hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu terhadap media massa. Sering kali orang menggunakan media untuk menghilangkan perasaan tidak enak, misalnya kesepian, marah, kecewa, dan sebagainya. Media dipergunakan tanpa mempersoalkan isi pesan yang disampaikan. Kehadiran media massa juga menumbuhkan perasaan tertentu. Orang memiliki perasaan positif atau negatif pada media tertentu. (Rakhmat, 2004:220).

Dari segi program acara, media televisi turut menyumbang dampak bagi khalayak, antara lain: (1) dampak kognitif dalam menyerap dan memahami acara televisi yang memberi pengetahuan bagi khalayak; (2) dampak peniruan akibat dari terpaan media televisi yang mengumbar *life style* terbaru; (3) dampak perilaku penanaman nilai-nilai sosial budaya yang ditayangkan dalam program acara televisi, yang kemudian diadopsi oleh khalayak (Kuswandi, 2006:100).

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2. Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa).
3. Tentara Negara Indonesia (TNI) adalah nama sebuah Angkatan perang dari negara Indonesia.
4. Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.
5. Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Adapun indikator opini menurut Rhenald Kasali (2003:26) yaitu *Cognition* (pengertian/penalaran), *Affect* (perasaan atau emosi), dan *Behavior* (perilaku) :

- a. *Cognition* (pengertian atau penalaran)

Komponen ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya.

- b. *Affect* (perasaan atau emosi)

Komponen afektif merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan seseorang untuk menilai sesuatu, baik atau buruk.

c. *Behavior* (perilaku)

Merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan Tindakan atau berperilaku atau sikap reaksi yang sedang dihadapinya, seperti memukul, menghancurkan, menerima atau menolak.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Vania Avissa Wardani (2015)	Opini Masyarakat Terhadap Citra Polisi Lalu Lintas di Polsek Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Bahwa opini masyarakat terhadap polisi lalu lintas lebih besar kearah Opini yang negative, hal ini dapat di buktikan pada saat proses penilangan, sering terjadi kegiatan sogok menyogok antara polisi lalu lintas dengan pengendara sepeda motor yang terkena tilang.

2.	Pramanti Putri (2010)	Opini Mahasiswa Terhadap Siaran Informasi Stasiun Tv Lokal (Studi Hubungan Antara Faktor Psikologis, Faktor Kondisional, dan Faktor Demografis dengan Opini Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNS Terhadap Siaran Informasi Stasiun Televisi Lokal Terang Abadi TV Solo)	Bahwa masih rendahnya minat masyarakat untuk menonton acara siaran televisi lokal. Hal ini berkaitan erat dengan pola perilaku penggunaan televisi di masyarakat. Beragam pilihan acara-acara yang ditawarkan stasiun televisi lokal memungkinkan khalayak untuk berkesempatan memilih program acara yang dapat memenuhi kebutuhannya. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan stasiun televisi dalam merebut simpati khalayak lokal, sangatlah tergantung dari Opini khalayak penonton.
3.	Anisa Hasnawati (2018)	Pengaruh Pemberitaan Kasus Korupsi di TV One Terhadap Opini Mahasiswa Mengenai Kinerja KPK (Studi pada Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Bahwa pemberitaan kasus korupsi yang ditayangkan di TV One oleh mahasiswa dinilai mengandung efek agenda setting. Mahasiswa merasakan adanya agenda setting dalam topik korupsi dengan munculnya kesadaran atas pentingnya topik mengenai korupsi, melihat adanya durasi yang lama dan berulang kali penyayangan pada pemberitaan mengenai topik korupsi serta ketertarikan akan isu korupsi di Indonesia.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Dari penelitian Vania Avissa Wardani (2015) yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada Polisi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Tentara Negara Indonesia (TNI). Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Opini terhadap citra angkatan bersenjata Indonesia atau abdi negara.
2. Dari penelitian Pramanti Putri (2010) yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada TV Lokal, sedangkan pada

penelitian ini dilakukan pada TV Nasional. Persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Opini mahasiswa.

3. Dari penelitian Anisa Hasnawati (2018) yang menjadi perbedaannya adalah membahas tentang tayangan berita kasus korupsi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tayangan bertema nasionalis. Persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama dilakukan pada TV Nasional dan sama-sama membahas mengenai Opini mahasiswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh serta mendalam dari kasus yang diteliti. Moleong (2012:11) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan beserta data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya”.

Penelitian ini berasal dari suatu fenomena sosial sebagaimana penemuan yang alamiah dan hasilnya dipaparkan melalui deskripsi atau gambaran yang dijelaskan secara mendalam mengenai objek penelitian yang sesuai dengan data-data valid dan fakta-fakta yang didapat langsung pada saat melakukan penelitian. Sehingga pada penelitian ini dapat mendeskripsikan Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi kunci (*key informan*) sebagai informan yang mengetahui dan memahami banyak mengenai Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Citra TNI Dalam Tayangan Garuda Net TV. Dari informasi kunci, peneliti akan mendapatkan informasi dan mendapatkan informan lain untuk memperkaya informasi penelitian.

1. Subjek

Informan penelitian atau orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang objek penelitian yang diteliti. Informan yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu terdiri dari 1 orang Komandan Menwa UIR, 1 orang Wakil Komandan Menwa UIR, 1 orang Komandan Kompi Markas, 1 orang Kasi Bintal, dan 1 orang Anggota Menwa UIR.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah bagaimana Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan di lakukan pada Kampus Universitas Islam Riau tepatnya di Jalan Kaharudin Nasution, No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru dan waktu penelitian dari bulan September tahun 2020 sampai dengan bulan Februari tahun 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP					■																			
3	Revisi UP						■																		
4	Revisi Kuisisioner							■																	
5	Rekomendasi Survey								■																
6	Survey Lapangan									■	■	■	■												
7	Analisis Data													■	■	■	■								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																■	■	■	■	■				
9	Konsultasi Revisi Skripsi																	■	■	■	■				
10	Ujian Konfrehensif																				■				
11	Revisi Skripsi																				■	■	■	■	■
12	Penggandaan Skripsi																								■

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Dalam

penelitian ini yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara peneliti dengan *key informan* yaitu Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Yang menjadi data sekunder adalah arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melakukan berbagai cara yaitu yang pertama wawancara. Sugiyono (2014:377) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dapat membantu mendeskripsikan masalah. Selanjutnya melakukan wawancara dan dokumentasi. Tahap pemeriksaan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Nantinya peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian yakni di Kampus Universitas Islam Riau Pekanbaru, tepatnya di Markas Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti, kemudian bertemu dan melakukan wawancara dengan informan, sehingga diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian ini. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang terlalu mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan informan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dalam wawancara mendalam dengan informan peneliti melakukan *face to face* (tatap muka).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan teknik *depth interview*, yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dan intensif.

Dalam penelitian ini, informan yang akan di wawancarai yaitu berjumlah 5 orang, diantaranya yaitu 1 orang Komandan Menwa UIR, 1 orang Wakil Komandan Menwa UIR, 1 orang Kasi Bintal, 1 orang Dankima, dan 1 orang anggota menwa.

3. Dokumentasi

Cresswell (2010:267) Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, media sosial, laporan kantor) ataupun dokumen *private* (seperti buku harian, *diary*, surat, *e-mail*). Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data sekunder berupa struktur organisasi, dokumen program kerja/kegiatan, tugas pokok dan fungsi, buku pedoman organisasi, foto-foto kegiatan kerja, gambaran atau profil serta aktivitas Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah mencocokkan hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumentasi, atau pedapatan orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2005:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Patton (dalam Moleong, 2012:330) juga menjelaskan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan padangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Dari lima cara triangulasi yang ada diatas, peneliti memilih menggunakan cara triangulasi yang pertama dalam penelitian ini, yaitu “membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara”. Peneliti memilih cara triangulasi yang pertama karena cara ini sangat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Disamping itu, peneliti merasa sangat mampu untuk melakukan penelitian dengan cara ini, dan nantinya juga akan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan memberi makna terhadap data, menafsirkan atau mentransformasikan data dalam bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan-temuan ilmiah hingga sampai pada kesimpulan-kesimpulan final, untuk itu analisis data dengan metode kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan kalimat.

Penelitian dilaksanakan dilokasi penelitian berupa langsung dilapangan. Untuk mendapatkan data peneliti mengadakan wawancara kepada subjek penelitian yaitu menggunakan teknik purposive dimana informan diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dengan begitu peneliti menentukan sendiri informannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Riau (UIR) adalah salah satu perguruan tinggi tertua Riau yang berkedudukan di Pekanbaru, Riau, Indonesia, berdiri pada 4 September 1962 oleh YLPI Riau dan diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia yang dituangkan dalam piagam yang ditanda tangani pada tanggal 18 April 1963. UIR berasaskan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Bermula dari tidak adanya perguruan tinggi di Provinsi Riau serta menjamurnya perguruan tinggi Kristen di Indonesia maka beberapa tokoh Pemerintah dan Cendekiawan Muslim Provinsi Riau seperti mantan wakil Gubernur Riau Datuk Wan Abdurrahman, Soeman Hs, H. Zaini Kunin, H. A. Malik, H. Bakri Sulaiman, H. Abdul Kadir Abbas, S.H, H.A. Hamid Sulaiman, H. Nurdin Abdul Jalil, dan Kaharuddin Nasution membentuk Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau yang kemudian lahir Universitas Islam Riau. Kaharuddin Nasution turut langsung memimpin Universitas Islam Riau beberapa periode.

Pada saat didirikan, Universitas Islam Riau hanya memiliki satu fakultas, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jl. Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan

dibidang fisik di lokasi kedua Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru.

Pertamanya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jl. Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut.

Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan, seperti gedung fakultas, masjid, lapangan bola, rusunawa, dan gedung-gedung lainnya.

UIR memperoleh akreditasi institusi dengan peringkat B (Baik) serta Akreditasi Program Studi dengan Peringkat A (Amat Baik) dan B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) tersebut diperoleh pada tahun 2015. Penilaian akreditasi meliputi 15 indikator meliputi kepemimpinan, kemahasiswaan, sumber daya manusia,

kurikulum, prasarana dan sarana, pendanaan, tata pamong, sistem pengelolaan, sistem pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, sistem jaminan mutu, lulusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta program studi, dan organisasi Mahasiswa Tingkat Universitas yang salah satunya adalah Resimen Mahasiswa (Menwa).

Resimen Mahasiswa (disingkat Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata).

Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di kampus tersebut.

Anggota Menwa (wira) di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa / mahasiswi di unit kegiatan mahasiswa (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung dibawah rektorat, salah satunya adalah Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru.

Adapun lambang komponen Lambang Garuda, Lambang Sembilan Unsur Resimen Mahasiswa Indonesia yaitu:

1. Bintang di kanan atas di hadapan burung Garuda dengan sayap kanan 6 (enam) dan kiri 7 (tujuh), leher 59 dan ekor enam dengan warna kuning emas dan melirik ke sebelah kanan.

2. Di tengah-tengah di depan burung Garuda terdapat lambang silang senjata pena dalam genggamannya burung Garuda dengan warna putih.
3. Pita yang melandasi dengan warna putih dengan tulisan di tengah warna merah “Widya Çastrena Dharma Siddha”.
4. Perisai yang menjadi alas warna hitam.

Makna :

1. Bintang di kanan berarti cita-cita yang luhur, baik dan benar.
2. Bulu sayap berjumlah 13, ekor 6 dan leher 59 (13 Juni 1959 = tahun kelahiran Resimen Mahawarman).
3. Perisai berarti sebagai komponen pertahanan Negara.

Komponen Lambang Sembilan Unsur :

1. Perisai Segilima menggambarkan keteguhan sikap
2. Padi dan Kapas menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.
3. Bintang, Sayap Burung, Jangkar dan Lambang Polri menandakan bahwa Resimen Mahasiswa berada di bawah naungan ketiga unsur angkatan dan Polri
4. Pena dan Senjata melambangkan pengabdian, wira melakukan penyelarasan antara Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan.
5. Buku Tulis menyatakan bahwa tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, selain melaksanakan tugas-tugas kementerian.

Resimen Mahasiswa Indonesia menggunakan baret ungu. Dalam aplikasinya di lingkungan Menwa, warna ini mempunyai arti: Mulia, Berpengetahuan dan Terpelajar. Panca Dharma Satya adalah janji Resimen Mahasiswa Indonesia :

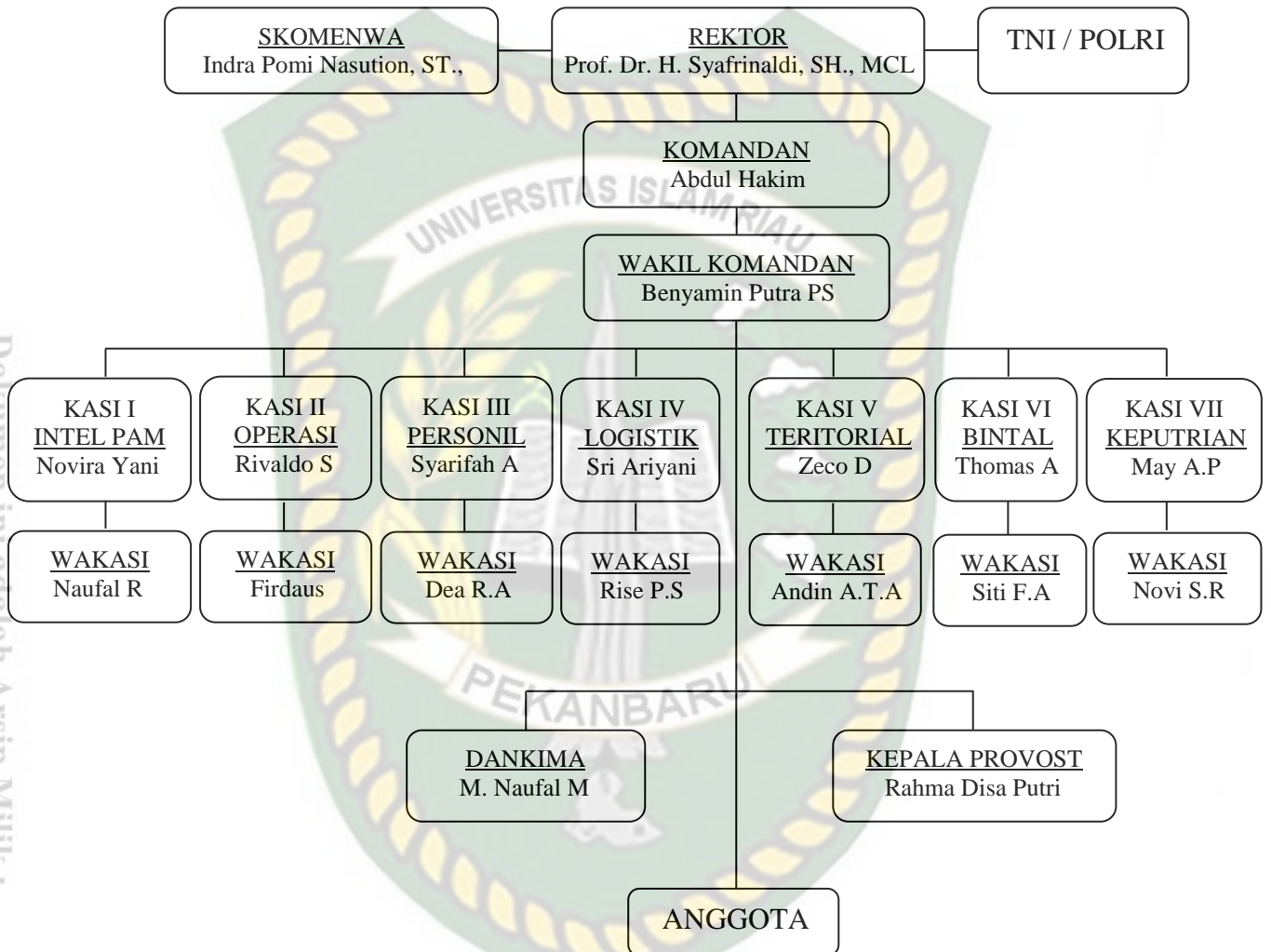
1. Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
2. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami Putra Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara.
5. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Semboyan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah "Widya Çastrena Dharma Siddha", berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan".

Adapun gambar bagan Struktur Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar IV.1

Struktur Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti
Universitas Islam Riau



Sumber : Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR, 2021.

Dari gambar bagan struktur Komando Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 21 orang Komando pada Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau. Kemudian dilatih langsung oleh TNI dan Polri. Adapun anggota Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau berjumlah 37 orang.

B. Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dalam program sosialisasi yang memerlukan dukungan komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang akhirnya akan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan dan selanjutnya akan dapat menghasilkan *feedback* atau reaksi.

Televisi telah menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi sehari-hari (kebanyakan dalam bentuk hiburan). Opini seseorang akibat televisi memunculkan sikap dan opini yang spesifik tentang fakta kehidupan. Karena kebanyakan stasiun televisi mempunyai target khalayak sama, dan bergantung pada bentuk pengulangan program acara dan cerita (drama).

Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Adapun indikator opini menurut Rhenald Kasali (2003:26) yaitu *Cognition* (pengertian atau penalaran), *Affect* (perasaan atau emosi), dan *Behavior* (perilaku).

Salah satu siaran televisi yang aktif saat ini adalah Net TV, dan salah satu tayangan yang menjadi program siaran adalah bertajuk Garuda. Tayangan Garuda merupakan sebuah program news magazine yang menampilkan sisi kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa pada negara dan tentara negara Indonesia. Tayangan Garuda yang mengemas tentang TNI ini tentunya ditonton oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa.

Dalam dunia perkuliahan, berbagai macam organisasi salah satunya adalah Resimen Mahasiswa.

Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata).

Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di kampus tersebut.

Anggota Menwa (wira) di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa / mahasiswi di unit kegiatan mahasiswa (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung dibawah rektorat, salah satunya adalah Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru.

Opini Resimen mahasiswa terhadap keefektifan kinerja TNI juga memberi kontribusi cukup signifikan dalam citra TNI sebagai aparat keamanan yang mampu mengemban tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya terhadap bangsa dan Negara.

Jika dilihat atau ditonton secara sekali pandang, tayangan Garuda Net TV selalu menampilkan bagaimana kinerja tugas dan fungsi TNI sebagai pasukan siap tempur guna menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Latihan demi latihan terus dijalankan dan dikembangkan guna memaksimalkan sumber daya manusia TNI yang professional.

Namun demikian, terdapat juga beberapa kekurangan dalam tayangan Garuda Net TV yakni seperti Alutsista TNI belum seluruhnya ditampilkan atau tidak up to date. Kemudian pembaruan alat utama system pertahanan TNI Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara lain, serta adanya unsur settingan dalam penayangan Garuda Net TV.

Pandangan seseorang akibat tayangan televisi memunculkan sikap dan opini yang spesifik tentang fakta kehidupan. Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Oleh sebab itu, untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV, maka dapat dilihat dari tiga indikator yaitu *Cognition* (pengertian atau penalaran), *Affect* (perasaan atau emosi), dan *Behavior* (perilaku). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Cognition* (Pengertian atau Penalaran)

Komponen kognisi berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya.

Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa.

Tayangan Garuda merupakan sebuah program news magazine yang menampilkan sisi kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa pada negara dan Tentara Negara Indonesia. Tayangan Garuda memperlihatkan suasana latihan yang setiap hari dilakukan oleh para prajurit TNI, mulai dari prajurit Angkatan Darat (TNI AD), Angkatan Laut (TNI AL) dan Angkatan Udara (TNI AU). Selain itu Tayangan Garuda juga memperkenalkan lebih dekat sisi humanis dari para prajurit TNI.

Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah ingin mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV. Komponen kognisi (penalaran) adalah salah satu indikator untuk mengetahui sebuah opini dari seseorang.

Hasil wawancara dengan Abdul Hakim selaku Komandan Resimen Mahasiswa UIR tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Saya tau tayangan Garuda Net TV soalnya saya sering nonton. Tayangan Garuda Net TV ini memperlihatkan suatu sejarah, kekuatan dan alutsista perang yang dimiliki Indonesia, serta kualitas dari personil TNI yang tidak kalah hebatnya dengan Negara lain. Saat kita nonton Garuda, kita seolah-olah dapat merasakan sendiri atau berimajinasi bagaimana latihannya, taktik, rasa simpati dan empati kepada masyarakat, dan dapat dibilang netral, selain itu kita bisa tau info-info mengenai pendaftaran TNI itu sendiri dan bisa mempersiapkan fisik serta mental yang bagus dalam diri kita untuk putra-putri bangsa”.

Kemudian hasil wawancara dengan Benyamin Putra PS selaku Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui dan saya pernah menonton tayangan tersebut. Tayangan Garuda menayangkan kegiatan para prajurit TNI. Opini saya terhadap tayangan Garuda Net TV ialah tayangan ini baik untuk di nonton dan bersifat positif yang memperlihatkan kegiatan-kegiatan para prajurit TNI, dapat memotivasi, mengajarkan sikap disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Kualitas tayangan ini menurut saya sangat baik dan bermanfaat khususnya bagi generasi penerus bangsa, dan dapat menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan beretika dalam keseharian”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Thomas Al Farabi selaku Kasi VI Bintel Menwa UIR tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Saya tau dan pernah nonton tayangan Garuda Net TV. Tayangan ini mengenai seputar kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan TNI. Tayangan Garuda Net TV tersebut mampu mempengaruhi kesan masyarakat terhadap instansi TNI, dengan meningkatkan citra TNI dengan menampilkan tugas-tugas pokok dan kegiatan TNI yang dilakukan, berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan pengamanan wilayah perbatasan yang masih rawan akan tindakan-tindakan kriminalitas, penyeludupan, terorisme serta sisi humanisme dan respon masyarakat terhadap TNI”.

Kemudian adapun hasil wawancara dengan Komandan Kompi Markas Menwa UIR yaitu Rivaldo Saputra pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Saya tau dan pernah nonton Garuda Net TV di Youtube. Dalam tayangan Garuda Net TV salah satunya menayangkan latihan Jalak Sakti KOOPSAU 1 bersama Wing 1 Paskhas, satuan siap siaga Yonif 10 Marinir Satria Bhumi Yudha, dan tayangan semi militer lainnya. Opini saya terhadap tayangan Garuda Net TV ini ialah mengesankan dalam sistem pertahanan dan perjuangan keprajuritan yang patut dibanggakan untuk membela serta menjaga kedaulatan NKRI”.

Dan adapun hasil wawancara dengan salah satu Anggota Resimen Mahasiswa UIR yaitu Muhammad Naufal Marwan pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Saya tahu tayangan Garuda Net TV dan pernah nonton. Tayangan tersebut menceritakan tentang kehidupan militer, dari mulai pendidikan dan bertugas. Opini saya terhadap tayangan ini yaitu memberikan gambaran kehidupan militer supaya ada daya tarik dan kesiapan untuk anak-anak muda yang ingin masuk pendidikan TNI. Kualitas tayangan tersebut menurut saya sangat bagus dan bermanfaat untuk generasi penerus bangsa, dan mereka bisa mengetahui seperti apa pendidikan kemiliteran”.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang responden tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV dari segi penalaran cukup bagus dan bernilai positif. Mereka menilai bahwa tayangan Garuda Net TV dapat mengajarkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Tayangan Garuda terlihat mengesankan dalam sistem pertahanan dan perjuangan keprajuritan yang patut dibanggakan untuk membela serta menjaga kedaulatan NKRI. Selain itu kualitas tayangan Garuda Net TV juga

memiliki nilai yang sangat baik dan positif, serta bermanfaat khususnya bagi generasi penerus bangsa, dan dapat menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Affect* (Perasaan atau Emosi)

Komponen afektif (perasaan atau emosi) merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan seseorang untuk menilai sesuatu, baik atau buruk.

Emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek atau tontonan merupakan komponen afektif dari sikap. Emosi dan perasaan sering diperlakukan oleh peneliti konsumen terutama sebagai evaluasi primer alami, yaitu mereka melakukan penilaian individu secara langsung mengenai objek sikap (yaitu sejauh mana tingkat objek sikap individu dalam menilai sesuatu, positif atau negative, dan baik atau buruk).

Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV dapat dilihat dan diketahui dari segi *Affect* (perasaan atau emosi).

Hasil wawancara dengan Abdul Hakim selaku Komandan Resimen Mahasiswa UIR tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Pesan-pesan yang dapat dipetik dari tayangan Garuda Net TV yaitu terus semangat berlatih dan raihlah cita-cita dengan sungguh-sungguh sembari berusaha dan berdo'a, dan walaupun sebagai masyarakat sipil juga harus turut berpartisipasi untuk bangsa dan negara demi keamanan dan keadilan, dan terharu melihat perjuangan para personil-personil TNI yang siap siaga untuk bangsa dan negara walau nyawa taruhannya.

Kemudian sisi positif dari tayangan Garuda Net TV ada banyak, salah satunya yaitu dari alutsista yang sangat baik dan modern, kualitas personil maupun seni berperang yang bagus, hingga adanya suatu karya anak bangsa yang bisa menciptakan alutsista dan senjata yang bagus untuk kebutuhan TNI itu sendiri, ramah tamah serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada masyarakat sipil sesuai dengan visi dan misinya yaitu "Dari Rakyat untuk Rakyat" dan selalu menegakkan keadilan dengan benar serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Kemudian adapun sisi negatif dari tayangan Garuda Net TV yaitu adanya suatu insiden yang pernah terjadi beberapa waktu yang lalu, yang mana justru memberikan citra yang buruk bagi TNI itu sendiri dengan adanya TNI yang berpolitik kepada pemerintah, sehingga dapat menimbulkan sedikit kepanikan dan kekhawatiran bagi masyarakat, serta jumlah alutsista pertahanan di Indonesia itu sendiri yang masih terbilang sedikit".

Kemudian hasil wawancara dengan Benyamin Putra PS selaku Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

"Pesan yang dapat di petik dalam tayangan ini ialah melalui tayangan Garuda Net TV ini diharapkan dapat memupuk cinta tanah air demi Indonesia kepada para pemirsa yang menontonnya. Kemudian sisi positif yang dapat diambil dalam tayangan Garuda ini ialah dapat membangkitkan rasa semangat kaula muda, termotivasi untuk bersikap disiplin, mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh negara. Kemudian unsur yang mungkin dapat ditambah dalam tayangan ini ialah menambah kegiatan-kegiatan yang dapat merangkul masyarakat seperti bakti sosial dengan masyarakat dalam suatu kegiatan. Saya sangat merasa salut melihat para prajurit TNI

dengan penuh rasa semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Thomas Al Farabi selaku Kasi VI Bintal Menwa UIR tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Jujur saya sangat bangga dan salut melihat pengabdian TNI terhadap negara dan masyarakat. Pesan-pesan yang dapat di petik dari tayangan Garuda Net TV yaitu melalui sebuah tayangan yang membingkai sisi positif dari sebuah instansi, mampu mendapatkan simpati dan dukungan publik untuk menjaga reputasi dari peristiwa yang mencoreng nama baik instansi dan pemberitaan yang cenderung memberi kesan negatif. Kemudian sisi positif dari tayangan Garuda Net TV yaitu berkaitan dengan citra TNI yang menonjolkan aspek-aspek tertentu seperti keramahan prajurit TNI, mengembangkan potensi wilayah dan membantu masyarakat dengan tulus ikhlas. Disamping itu, adapun sisi negatif dari TNI yaitu pemberitaan mengenai tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum TNI yang muncul disurat kabar, media cetak maupun elektronik. Contohnya, pemberitaan kasus pembunuhan oleh oknum TNI terhadap kekasihnya (cnnindonesia.com), berita penganiayaan oknum TNI AU terhadap wartawan (republika.co.id), dan kasus pelanggaran HAM oleh oknum TNI dengan terjadinya penembakan dan penganiayaan di Papua tahun 2014 yang menyebabkan 21 orang luka dan empat orang meninggal (voaindonesia.com)”.

Kemudian adapun hasil wawancara dengan Komandan Kompi Markas Menwa UIR yaitu Rivaldo Saputra pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Pesan yang dapat dipetik dalam tayangan Garuda Net TV ialah semoga warga Indonesia bisa mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia yang mana telah

ditampilkan dalam tayangan Garuda Net TV. Kemudian sisi positif tayangan Garuda Net TV ialah warga Indonesia dapat mengenang akan jasa pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Kemudian adapun unsur yang perlu ditambahkan dalam tayangan Garuda Net TV ialah lebih memperbanyak unsur kerja sama atau sosialisasi kemasyarakatan, sehingga prajurit lebih dekat dengan masyarakat. Saya sangat merasa salut karena prajurit dapat bertahan dalam latihan kemiliteran yang bersifat keras. Dan saya juga sedih ketika melihat prajurit yang bersakit-sakitan dalam proses latihan keprajuritan”.

Dan adapun hasil wawancara dengan salah satu Anggota Resimen Mahasiswa UIR yaitu Muhammad Naufal Marwan pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Pesan yang dapat di petik dari tayangan Garuda Net TV yaitu kita tidak hanya menilai dari penampilan TNI itu gagah dengan pakaian seragamnya, tetapi dibalik kegagahannya itu terdapat perjuangan dan tanggung jawab yang besar. Sisi positif dari tayangan ini yaitu dapat membangkitkan rasa semangat anak muda baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab terhadap negara Indonesia. Kemudian kalau sisi negatifnya mungkin mengurangi rasa percaya diri dan timbul rasa takut bagi anak-anak yang bercita-cita ingin menjadi TNI dan mungkin saja mentalnya menjadi lemah setelah melihat tayangan Garuda tersebut. Intinya, saya sangat salut melihat para prajurit TNI yang dengan penuh rasa semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya”.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang responden tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV dari segi afektif (emosi atau perasaan) cukup baik dan bernilai positif. Mereka merasa bahwa tayangan Garuda

Net TV memiliki banyak nilai positif dan hanya ada sedikit nilai negatif. Salah satu sisi positifnya yaitu dari alutsista yang sangat bagus dan modern, kualitas personil maupun seni berperang yang bagus, hingga adanya suatu karya anak bangsa yang bisa menciptakan alutsista dan senjata yang bagus untuk kebutuhan TNI itu sendiri, ramah tamah serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada masyarakat sipil sesuai dengan visi dan misinya yaitu "Dari Rakyat untuk Rakyat" dan selalu menegakkan keadilan dengan benar serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Kemudian sisi negatifnya yaitu adanya TNI yang berpolitik kepada pemerintah, sehingga dapat menimbulkan sedikit kepanikan dan kekhawatiran bagi masyarakat, serta jumlah alutsista pertahanan di Indonesia yang masih tergolong sedikit.

3. *Behavior* (Perilaku)

Perilaku merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan Tindakan atau berperilaku atau sikap reaksi yang sedang dihadapinya, seperti memukul, menghancurkan, menerima atau menolak.

Perilaku manusia merupakan reaksi yang data bersifat sederhana atau kompleks. Dalam pengertian ini berarti stimulus yang sama belum tentu menimbulkan reaksi yang sama, atau dengan kata lain perilaku yang dilakukan oleh beberapa orang belum tentu bermakna satu, tetapi mungkin memiliki dua makna atau lebih.

Maka untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV dapat dilihat dari segi perilaku (*behavior*).

Hasil wawancara dengan Abdul Hakim selaku Komandan Resimen Mahasiswa UIR tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Sejauh ini kemas tayangan Garuda sudah pas, hanya saja durasi tayang yang kurang puas atau terbilang singkat. Informasi yang bisa kita ambil dari tayangan Garuda Net TV adalah kita bisa mengetahui dari bagaimana sistem pertahanan di Indonesia itu sendiri, baik itu segi kualitas personil, alutsista, dan perkembangan lainnya dalam sistem pertahanan NKRI. Kemudian adapun hubungan atau keterkaitan antara tayangan Garuda Net TV dengan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau yaitu dari segi personilnya, dengan menciptakan personil yang berkualitas dan tetap berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Saran saya untuk tayangan Garuda Net TV yaitu teruslah berkarya bagi pertahanan dan keamanan NKRI”.

Kemudian hasil wawancara dengan Benyamin Putra PS selaku Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Menurut saya keterkaitan tayangan garuda net tv dengan Resimen Mahasiswa satuan 043/Indra Sakti Universitas Islam Riau itu ada, karena masing-masing dari latar belakang militer hanya saja kegiatannya yang mungkin berbeda dalam segi teritorialnya, selain itu latihan fisik kemiliteran juga diterapkan di Resimen Mahasiswa, kemudian latihan perang, latihan menembak, serta belajar tentang bertahan hidup di dalam hutan. Saran saya terhadap tayangan Garuda yaitu teruslah berkarya dan memberikan tayangan-tayangan yang tetap berkualitas dan bernilai positif bagi para pemirsa yang setia menontonnya”.

Selanjutnya adapun hasil wawancara dengan Thomas Al Farabi selaku Kasi VI Bintel Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Unsur yang perlu ditambah dalam tayangan Garuda Net TV yaitu penambahan backsound musik agar mempertegas tayangan lebih dramatis, sehingga menambah kesan terhadap pembentukan citra TNI. Adapun informasi yang diperoleh dari tayangan ini yaitu menampilkan tugas-tugas pokok dan kegiatan TNI yang dilakukan, berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan pengamanan wilayah perbatasan yang masih rawan akan tindakan-tindakan kriminalitas, penyeludupan, terorisme, serta sisi humanisme dan respon masyarakat terhadap TNI. Kemudian saran saya untuk tayangan Garuda yaitu menonjolkan isu terhadap TNI berupa framing dalam bentuk visual kegiatan TNI dan kondisi di wilayah perbatasan, visual, penyampaian opini dari narasumber prajurit TNI dan masyarakat, penambahan narasi dari pihak Net TV, serta penambahan backsound musik agar mempertegas tayangan lebih dramatis sehingga menambah kesan terhadap pembentukan citra TNI yang kemas oleh Net TV dalam tayangan Garuda”.

Kemudian adapun hasil wawancara dengan Komandan Kompi Markas Menwa UIR yaitu Rivaldo Saputra pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Yang dapat saya ingat dalam tayangan Garuda ialah informasi mengenai cara latihan keprajuritan. Kemudian menurut saya tayangan Garuda ada kaitannya dengan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR, dikarenakan tayangan yang ditayangkan Garuda merupakan sistem kemiliteran, sedangkan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR juga merupakan sistem kemiliteran serta keprajuritan. Saran saya supaya tayangan Garuda bisa lebih baik lagi ialah perlunya

tambahan unsur pendekatan prajurit TNI dengan masyarakat sipil dibidang bakti sosial”.

Dan adapun hasil wawancara dengan salah satu Anggota Resimen Mahasiswa UIR yaitu Muhammad Naufal Marwan pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa :

“Menurut saya ada hubungan atau keterkaitan antara tayangan Garuda Net TV dengan Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR, karena dari segi pendidikannya kemungkinan 50% hampir sama, karena Resimen Mahasiswa juga dilatih oleh TNI, dan dari segi penugasan TNI ini berada disetiap wilayah Indonesia sedangkan Resimen Mahasiswa ini berada di Universitas tertentu. Saran saya untuk tayangan Garuda Net TV yaitu jangan pernah menyerah dan tetaplah berkarya bagi pertahanan dan keamanan Negara Indonesia”.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV dari segi perilaku (*behavior*) cukup baik dan bersifat positif. Perilaku Resimen Mahasiswa UIR terhadap tayangan Garuda menunjukkan bahwa tayangan Garuda Net TV sangat bagus untuk ditonton dan bisa dijadikan pedoman dalam latihan keprajuritan. Selain itu, penonton bisa mengetahui bagaimana sistem pertahanan di Indonesia, baik segi kualitas personil, alutsista, dan perkembangan lainnya dalam sistem pertahanan NKRI. Disamping itu, Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR juga ada hubungannya dengan tayangan Garuda, yaitu dari segi personilnya dan dari segi pendidikannya yang hampir sama, karena Resimen Mahasiswa juga dilatih oleh TNI, dan sama-

sama menciptakan personil yang berkualitas dan tetap berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945.

C. Pembahasan Penelitian

Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Indikator opini menurut Kasali (2003:26) ada tiga indikator, yaitu terdiri dari *Cognition* (pengertian atau penalaran), *Affect* (perasaan atau emosi), dan *Behavior* (perilaku).

Salah satu siaran televisi yang aktif saat ini adalah Net TV, dan salah satu tayangan yang menjadi program siaran adalah bertajuk Garuda. Tayangan Garuda merupakan sebuah program news magazine yang menampilkan sisi kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa pada negara dan tentara negara Indonesia. Tayangan Garuda yang mengemas tentang TNI ini tentunya ditonton oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa. Dalam dunia perkuliahan, berbagai macam organisasi salah satunya adalah Resimen Mahasiswa.

Resimen Mahasiswa (disingkat Menwa) adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata).

Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Menwa

bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di kampus tersebut.

Anggota Menwa (wira) di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa / mahasiswi di unit kegiatan mahasiswa (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung dibawah rektorat, salah satunya adalah Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru.

Pandangan Resimen mahasiswa terhadap keefektifan kinerja TNI dalam tayangan Garuda juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam citra TNI sebagai aparat keamanan yang mampu mengemban tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya terhadap bangsa dan Negara.

Jika dilihat atau ditonton secara sekali pandang, tayangan Garuda Net TV selalu menampilkan bagaimana kinerja tugas dan fungsi TNI sebagai pasukan siap tempur guna menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Latihan demi latihan terus dijalankan dan dikembangkan guna memaksimalkan sumber daya manusia TNI yang professional.

Pandangan seseorang akibat tayangan televisi memunculkan sikap dan opini yang spesifik tentang fakta kehidupan. Opini adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV

yang menayangkan kegiatan-kegiatan para prajurit TNI baik Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Untuk mengetahui Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau terhadap tayangan Garuda Net TV, akan kita bahas berdasarkan tiga indikator, yaitu :

1. *Cognition* (Pengertian atau Penalaran)

Komponen kognisi (penalaran) adalah salah satu indikator untuk mengetahui sebuah opini dari seseorang. Menurut Kasali (2003:26), *Cognition* (penalaran) berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dari segi penalaran (*cognition*), dapat diketahui bahwa :

- 1) Secara kognitif (*cognition*), opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda merupakan sebuah acara TV yang menampilkan aktifitas TNI dari mulai latihan hingga praktek peragaan dilapangan, seperti praktek perang, praktek menjinakkan bom, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tayangan Garuda dapat mengajarkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Tayangan Garuda terlihat mengesankan dalam sistem pertahanan dan perjuangan keprajuritan yang patut dibanggakan untuk membela serta menjaga kedaulatan NKRI.

- 2) Tayangan Garuda Net TV juga memperlihatkan suatu sejarah, kekuatan dan alutsista perang yang dimiliki negara Indonesia, serta kualitas dari personil TNI yang tidak kalah hebatnya dengan Negara lain. Saat kita menonton tayangan Garuda, kita seolah-olah dapat merasakan sendiri atau berimajinasi bagaimana proses latihannya, bermain taktik dan strategi, serta rasa simpati dan empati kepada masyarakat, dan bersifat netral.
- 3) Berdasarkan analisis peneliti, tayangan Garuda Net TV dapat memberikan pengaruh positif dan motivasi yang baik bagi seseorang yang menonton tayangan Garuda tersebut, seperti sikap disiplin, pantang menyerah, dan semangat yang tinggi dalam mengemban tugas yang diberikan oleh negara adalah sikap yang sangat patut di contoh serta patut di teladani.
- 4) Kualitas tayangan Garuda Net TV memiliki nilai yang cukup bagus, serta bermanfaat khususnya bagi generasi penerus bangsa, dan dapat menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tayangan Garuda Net TV mampu mempengaruhi kesan masyarakat terhadap Tentara Negara Indonesia, dengan meningkatkan citra TNI yakni dengan menampilkan tugas-tugas pokok dan kegiatan TNI yang dilakukan, berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan pengamanan wilayah perbatasan yang masih rawan akan

tindakan-tindakan kriminalitas, penyeludupan, terorisme serta sisi humanisme dan respon masyarakat terhadap TNI.

2. *Affect* (Perasaan atau Emosi)

Selain kognisi (penalaran), komponen afektif (emosi) juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sebuah opini dari seseorang. Menurut Kasali (2003:26), komponen afektif (perasaan atau emosi) merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan seseorang untuk menilai sesuatu, baik atau buruk.

Emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek atau tontonan merupakan komponen afektif dari sikap. Emosi dan perasaan sering diperlakukan oleh peneliti konsumen terutama sebagai evaluasi primer alami, yaitu mereka melakukan penilaian individu secara langsung mengenai objek sikap (yaitu sejauh mana tingkat objek sikap individu dalam menilai sesuatu, positif atau negatif, dan baik atau buruk).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dari segi perasaan atau emosi (*affect*), dapat diketahui bahwa :

- 1) Secara afektif (*affect*), opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda dapat membangkitkan rasa semangat bagi anak muda baik laki-laki maupun perempuan, sehingga dapat menimbulkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap negara Indonesia.
- 2) Resimen mahasiswa timbul rasa salut kepada para TNI ketika menonton tayangan Garuda, karena melihat perjuangan para prajurit

TNI yang dengan penuh rasa semangat menjalani proses latihan yang teramat keras, pengorbanan yang tinggi serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yakni menjaga keamanan NKRI walau nyawa taruhannya hingga tetes darah penghabisan.

- 3) Disisi lain, tayangan Garuda juga dapat mengurangi rasa percaya diri dan menimbulkan rasa takut bagi anak-anak yang bercita-cita ingin menjadi TNI, membuat mentalnya menjadi lemah setelah melihat cara latihan TNI dan keseharian TNI yang muncul dalam tayangan Garuda tersebut, karena cara latihan keprajuritan TNI tergolong sangat keras, kejam dan sadis.
- 4) Berdasarkan analisis peneliti, tayangan Garuda Net TV memiliki nilai positif dan nilai negatif. Salah satu sisi positifnya yaitu dari alutsista yang sangat bagus dan modern, kualitas personel maupun seni berperang yang bagus, hingga adanya suatu karya anak bangsa yang bisa menciptakan alutsista dan senjata yang bagus untuk kebutuhan TNI itu sendiri, ramah tamah serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada masyarakat sipil sesuai dengan visi dan misinya yaitu Dari Rakyat Untuk Rakyat, dan selalu menegakkan keadilan dengan benar serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945.
- 5) Kemudian sisi negatifnya yaitu adanya TNI yang berpolitik kepada pemerintah, sehingga dapat menimbulkan sedikit kepanikan dan kekhawatiran bagi masyarakat, serta jumlah alutsista pertahanan di Indonesia yang masih tergolong sedikit. Namun disamping itu,

peneliti merasa terharu melihat perjuangan para personil-personil TNI yang siap siaga untuk bangsa dan negara walau nyawa taruhannya. Pesan yang dapat di petik dari tayangan Garuda Net TV yaitu kita tidak hanya menilai dari penampilan TNI itu gagah dengan pakaian seragamnya, tetapi dibalik kegagahannya itu terdapat perjuangan dan tanggung jawab yang besar.

- 6) Kemudian peneliti juga menilai bahwa perlu adanya unsur yang mungkin dapat ditambah dalam tayangan Garuda yaitu menambah kegiatan-kegiatan yang dapat merangkul masyarakat seperti bakti sosial dengan masyarakat dalam suatu kegiatan yang bersifat sosial dan sosialisasi kemasyarakatan, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan erat antara personil-personil Tentara Negara Indonesia dengan masyarakat setempat.

3. *Behavior* (Perilaku)

Selain komponen kognisi dan komponen afektif, komponen *Behavior* (perilaku) juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sebuah opini dari seseorang. Menurut Kasali (2003:26), Perilaku merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan tindakan atau berperilaku atau sikap reaksi yang sedang dihadapinya, seperti memukul, menghancurkan, menerima atau menolak.

Perilaku manusia merupakan reaksi yang nyata dan bersifat sederhana atau kompleks. Dalam pengertian ini berarti stimulus yang sama belum tentu menimbulkan reaksi yang sama, atau dengan kata lain perilaku yang dilakukan

oleh beberapa orang belum tentu bermakna satu, tetapi mungkin memiliki dua makna atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dari segi perilaku (*behavior*) dapat diketahui bahwa :

- 1) Secara behavior, opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda sangat bagus untuk ditonton dan bisa dijadikan pedoman dalam latihan keprajuritan.
- 2) Dari tayangan Garuda, penonton menjadi tahu bagaimana sistem pertahanan di Indonesia, baik dari segi kualitas personil, alutsista, dan perkembangan lainnya dalam sistem pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Opini lainnya dari resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda yaitu adanya unsur settingan dalam penayangan Garuda Net TV.
- 4) Masih terdapat beberapa kekurangan dalam tayangan Garuda Net TV diantaranya yaitu seperti Alutsista TNI belum seluruhnya ditampilkan atau tidak up to date. Kemudian pembaruan alat utama system pertahanan TNI Indonesia juga masih kurang dibandingkan dengan negara-negara lain.
- 5) Berdasarkan analisis peneliti, Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR memiliki keterkaitan atau hubungan dengan tayangan Garuda, yaitu dari segi personilnya dan dari segi pendidikannya yang hampir sama, karena Resimen Mahasiswa juga dilatih oleh TNI.

- 6) Resimen mahasiswa dan tayangan Garuda masing-masing dari latar belakang militer, hanya saja kegiatannya yang mungkin berbeda dalam segi teritorialnya, namun disamping itu latihan fisik kemiliteran juga diterapkan di dunia Resimen Mahasiswa, seperti latihan perang, latihan menembak, belajar tentang bertahan hidup di dalam hutan, dan sama-sama menciptakan personil yang berkualitas dan tetap berpegang teguh kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Setelah membahas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti telah melihat kesamaan atau kemiripan opini yang diutarakan oleh masing-masing anggota yang menjadi informan, dan tidak ada perbedaan opini dari seluruh informan terhadap tayangan Garuda Net TV, semua informan menyatakan bahwa tayangan Garuda Net TV merupakan tayangan yang bagus dan layak untuk di konsumsi publik, karena banyak memberikan nilai-nilai moral dan bersifat positif, serta bisa menjadi motivasi yang baik untuk pemirsa yang menontonnya, seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, rela berkorban, pantang menyerah, dan semangat yang tinggi dalam mengemban tugas yang diberikan oleh negara adalah sikap yang patut di contoh dan dijadikan tauladan.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya yaitu :

- a. Penelitian Vania Avissa Wardani (2015), yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada Polisi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Tentara Negara Indonesia (TNI).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Opini terhadap citra angkatan bersenjata Indonesia atau abdi negara. Hasil penelitian Vania Avissa Wardani (2015) menyatakan bahwa opini masyarakat terhadap polisi lalu lintas lebih besar kearah opini yang negatif, hal ini di buktikan pada saat proses penilangan, yakni sering terjadi kegiatan sogok menyogok antara polisi lalu lintas dengan pengendara sepeda motor yang terkena tilang. Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini resimen mahasiswa terhadap citra TNI dalam tayangan Garuda Net TV bernilai positif serta dapat membangkitkan semangat para abdi negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjaga keutuhan NKRI.

- b. Penelitian Pramanti Putri (2010), yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada TV Lokal, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada TV Nasional. Kemudian persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang opini mahasiswa. Hasil penelitian Pramanti Putri (2010) menyatakan bahwa opini mahasiswa terhadap Siaran Stasiun Tv Lokal masih rendah, karena siaran televisi lokal menyiarkan acara-acara yang kurang menarik, sehingga minat masyarakat untuk menonton siaran TV lokal sangat kurang. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk menonton siaran atau program acara yang ditawarkan oleh stasiun televisi nasional yang dapat memenuhi kebutuhannya, seperti

tayangan Garuda Net TV yang banyak ditonton oleh masyarakat dan mahasiswa.

- c. Penelitian Anisa Hasnawati (2018), yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang tayangan berita kasus korupsi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tayangan bertema nasionalis. Kemudian persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan pada TV Nasional dan sama-sama membahas tentang opini mahasiswa. Hasil penelitian Anisa Hasnawati (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya agenda setting dalam topik korupsi dengan munculnya kesadaran atas pentingnya topik mengenai korupsi, kemudian juga melihat adanya durasi yang lama dan penayangan yang berulang-ulang pada pemberitaan mengenai topik korupsi serta ketertarikan akan isu korupsi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, opini resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV dilihat berdasarkan teori opini kognitif, afektif dan behavior. Secara kognitif (*cognition*), opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda merupakan sebuah acara TV yang menampilkan aktifitas TNI dari mulai latihan hingga praktek peragaan dilapangan, seperti praktek perang, praktek menjinakkan bom, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tayangan Garuda dapat mengajarkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Tayangan

Garuda terlihat mengesankan dalam sistem pertahanan dan perjuangan keprajuritan yang patut dibanggakan untuk membela serta menjaga kedaulatan NKRI. Tayangan Garuda Net TV juga memperlihatkan suatu sejarah, kekuatan dan alutsista perang yang dimiliki negara Indonesia, serta kualitas dari personil TNI yang tidak kalah hebatnya dengan Negara lain. Saat kita menonton tayangan Garuda, kita seolah-olah dapat merasakan sendiri atau berimajinasi bagaimana proses latihannya, bermain taktik dan strategi, serta rasa simpati dan empati kepada masyarakat, dan bersifat netral.

Kemudian secara afektif (*affect*), opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda dapat membangkitkan rasa semangat bagi anak muda baik laki-laki maupun perempuan, sehingga dapat menimbulkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap negara Indonesia. Resimen mahasiswa timbul rasa salut kepada para TNI ketika menonton tayangan Garuda, karena melihat perjuangan para prajurit TNI yang dengan penuh rasa semangat menjalani proses latihan yang teramat keras, pengorbanan yang tinggi serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yakni menjaga keamanan NKRI walau nyawa taruhannya hingga tetes darah penghabisan. Disisi lain, tayangan Garuda juga dapat mengurangi rasa percaya diri dan menimbulkan rasa takut bagi anak-anak yang bercita-cita ingin menjadi TNI, membuat mentalnya menjadi lemah setelah melihat cara latihan TNI dan keseharian TNI yang muncul dalam tayangan Garuda tersebut, karena cara latihan keprajuritan TNI tergolong sangat keras, kejam dan sadis.

Dan secara behavior, opini yang muncul dari kalangan resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda Net TV yaitu tayangan Garuda sangat layak untuk ditonton dan bisa dijadikan pedoman dalam latihan keprajuritan. Dari tayangan Garuda, penonton menjadi tahu bagaimana sistem pertahanan di Indonesia, baik dari segi kualitas personil, alutsista, dan perkembangan lainnya dalam sistem pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Opini lainnya dari resimen mahasiswa terhadap tayangan Garuda yaitu adanya unsur settingan dalam penayangan Garuda Net TV. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam tayangan Garuda Net TV diantaranya yaitu seperti Alutsista TNI belum seluruhnya ditampilkan atau tidak up to date. Kemudian pembaruan alat utama system pertahanan TNI Indonesia juga masih kurang dibandingkan dengan negara lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai Opini Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Garuda Net TV, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penalaran (*cognition*) Resimen Mahasiswa UIR terhadap tayangan Garuda Net TV memperlihatkan bahwa tayangan Garuda Net TV dapat mengajarkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Tayangan Garuda terlihat mengesankan dalam sistem pertahanan dan perjuangan keprajuritan yang patut dibanggakan untuk membela serta menjaga kedaulatan NKRI. Selain itu kualitas tayangan Garuda Net TV juga memiliki nilai yang sangat baik, serta bermanfaat khususnya bagi generasi penerus bangsa, dan dapat menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perasaan (*affect*) Resimen Mahasiswa UIR terhadap tayangan Garuda Net TV memperlihatkan alutsista yang sangat bagus dan modern, kualitas personil maupun seni berperang yang bagus, hingga adanya suatu karya anak bangsa yang bisa menciptakan alutsista dan senjata yang bagus untuk kebutuhan TNI itu sendiri, ramah tamah serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada masyarakat sipil sesuai dengan visi dan misinya yaitu "Dari Rakyat untuk Rakyat" dan selalu menegakkan keadilan dengan benar serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Kemudian

adanya TNI yang berpolitik kepada pemerintah, sehingga dapat menimbulkan sedikit kepanikan dan kekhawatiran bagi masyarakat, serta jumlah alutsista pertahanan di Indonesia yang masih tergolong sedikit.

3. Perilaku (*behavior*) Resimen Mahasiswa UIR terhadap tayangan Garuda memperlihatkan bahwa tayangan Garuda Net TV sangat bagus untuk ditonton dan bisa dijadikan pedoman dalam latihan keprajuritan. Selain itu, penonton bisa mengetahui bagaimana sistem pertahanan di Indonesia, baik segi kualitas personil, alutsista, dan perkembangan lainnya dalam sistem pertahanan NKRI. Disamping itu, Resimen Mahasiswa Satuan 043/ Indra Sakti UIR juga ada hubungannya dengan tayangan Garuda, yaitu dari segi personilnya dan dari segi pendidikannya yang hampir sama, karena Resimen Mahasiswa juga dilatih oleh TNI, dan sama-sama menciptakan personil yang berkualitas dan tetap berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memberikan saran-saran antara lain :

1. Diharapkan kepada pihak Net TV agar dapat menambah jam tayang Garuda atau memperpanjang durasi tayang Garuda, karena durasi tayangan Garuda saat ini terlalu singkat, yakni hanya tayang sekali seminggu dan dalam durasi satu jam.
2. Diharapkan kepada pihak Net TV agar tetap terus berkarya dan memberikan tayangan-tayangan berkualitas dan bersifat positif bagi pemirsa yang setia menontonnya. Dan untuk para TNI, teruslah berkarya

bagi pertahanan dan keamanan NKRI dan jangan pernah menyerah sampai titik darah penghabisan.

3. Diharapkan kepada pihak Net TV agar dapat menambah unsur pendekatan prajurit TNI dengan masyarakat sipil. Kemudian lebih menonjolkan isu terhadap TNI berupa framing dalam bentuk visual kegiatan TNI dan kondisi di wilayah perbatasan, penyampaian opini dari narasumber prajurit TNI dan masyarakat, penambahan narasi dari pihak Net TV, serta penambahan backsound musik agar mempertegas tayangan Garuda supaya lebih dramatis, sehingga menambahkan kesan terhadap pembentukan citra TNI dalam tayangan Garuda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik Filsafat – Paradigma – Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka Cipta. Yogyakarta.
- Effendi, Onong. U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Effendi, Onong. U. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relations*. Jakarta : Grafiti.
- Kasali, Rhenald. 2003. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Grafiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising*. Kencana. Jakarta.
- Lippmann, Walter. 1998. *Opini Umum*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mondy & Noe. 2013. *Human Resources Management*. Salemba Empat. Jakarta.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Jakarta: Indeks.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ruslan, Rusady. 2003. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Satropoetro, Santoso. 1990. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. 2007. *Teori Kominikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sumirat & Suryana, Soleh & Asep. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka. Banten.
- Jurnal :**
- Fredina, Ester. 2014. *Opini Masyarakat Padukuhan Tambakbayan Terhadap Proyek Pembangunan Sahid Yogya Lifestyle City*.
- Hasnawati, Anisa. 2018. *Pengaruh Pemberitaan Kasus Korupsi di TV One Terhadap Opini Mahasiswa Mengenai Kinerja KPK (Studi pada Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Putri, Pramanti. 2010. *Opini Mahasiswa Terhadap Siaran Informasi Stasiun Tv Lokal (Studi Hubungan Antara Faktor Psikologis, Faktor Kondisional, dan Faktor Demografis dengan Opini Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNS Terhadap Siaran Informasi Stasiun Televisi Lokal Terang Abadi TV Solo)*.
- Wardani, Vania, Avissa. 2015. *Opini Masyarakat Terhadap Citra Polisi Lalu Lintas di Polsek Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.